

PENGARUH PERSEPSI PADA KREATIVITAS GURU DALAM PENGUNAAN MEDIA BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK SWASTA JAKARTA SELATAN

Ani Interdiana Candra Sari¹, Fadli Rasam², Elin Karlina³
Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta¹²³
Email: incasani26@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin memperoleh jawaban secara empirik pengaruh (1) kreativitas pengajar pada penggunaan media belajar serta iklim sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik secara simultan, (dua) kreativitas pengajar dalam penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara partial, (tiga) iklim sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik secara partial. Penelitian ini dilaksanakan di SMK swasta Jakarta Selatan dengan responden 100 peserta didik tahun ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan analisis regresi linear ganda. Berdasarkan penelitian serta perhitungan SPSS diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) terdapat efek kreativitas guru pada penggunaan media belajar serta iklim sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik secara simultan. (dua) terdapat dampak kreativitas pengajar pada penggunaan media belajar terhadap prestasi belajar peserta didik secara partial (hal ini mengindikasikan bahwa semakin kreatif dan bervariasi media yang dipergunakan guru pada pembelajaran terbukti dapat mempertinggi semangat dan prestasi belajar siswa). (tiga) terdapat dampak iklim sekolah terhadap prestasi belajar secara partial (hal ini mengindikasikan bahwa semakin nyaman serta aman suasana kelas terbukti akan mempertinggi prestasi belajar peserta didik). Kepiawaian pengajar pada mengelola media belajar akan menghasilkan peserta didik semangat serta ada minat pada diri mereka buat aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mensugesti prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas guru dalam penggunaan media belajar, iklim sekolah, dan prestasi belajar

Abstract

The purpose of this study is to obtain answers empirically the effect of (1) teacher creativity in the use of learning media and school climate on student learning achievement simultaneously, (2) teacher creativity in using learning media on student learning achievement partially, (3) school climate on student learning achievement partially. This research was conducted at South Jakarta Private Vocational High School with 100 students as respondents. The method used is a survey with multiple linear regression analysis approach. Based on the research and calculation of SPSS, the following research results were obtained: (1) there was an influence of teacher creativity in the use of learning media and school climate on student learning achievement simultaneously. (2) There was a partial effect of teacher creativity in the use of learning media on student learning achievement (this indicates that the more creative and varied the media used by teachers in learning was proven to increase students' enthusiasm and learning achievement). (3) There was a partial influence of school climate on learning achievement (this indicates that the more comfortable and conducive the classroom atmosphere is proven to increase the learning achievement of students). Teachers' expertise in managing learning media will make students enthusiastic and interest in them to be active in the learning process so that it will affect student learning achievements.

Keywords: *Teacher creativity in the use of learning media, school climate, and learning achievement*

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan. Perkembangan pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara (Dilansir dari *The Guardian*, yang diterbitkan oleh *Organisation For Economic Co-operation and Development*).

Menurut UNESCO jika dilihat dari peringkat pendidikan wilayah ASEAN tahun 2017: (1) Singapura dengan skor 0,678, (2) Brunei Darussalam dengan skor 0,672 berdasarkan EDI, (3) Malaysia dengan skor 0,671 berdasarkan UNDP, (4) Thailand dengan anggaran 7,6% (paling tinggi di ASEAN) memiliki skor dari EDI 0,608, 5. Indonesia dengan skor 0,603. Penelitian ini akan membahas mengenai kreativitas guru pada penggunaan media pembelajaran dan iklim sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut [1] Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan harapan, motivasi, minat, membawa pengaruh-pengaruh psikologis peserta didik, dan stimulus dalam aktifitas pembelajaran.

Iklim sekolah yang positif merupakan suatu kondisi dimana keadaan sekolah dan lingkungannya dalam keadaan yang sangat aman, damai dan menyenangkan dalam proses pembelajaran [2]. Mutu pendidikan bisa dilihat dari salah satu indikator, yaitu prestasi belajar peserta didik. “Referensi [3] beropini bahwa “Belajar ialah tahapan perubahan semua tingkah laku individu yang cukup menetap sebagai dampak pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Menurut [4] mengatakan kondisi lingkungan akan berdampak pada psikologis peserta didik, seperti tidak tenang, gelisah, cemas terhadap hal-hal kecil yang membuat tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Referensi [5] menyatakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan harus diciptakan, agar peserta didik dapat fokus, dapat mengingat setiap informasi yang diterima, serta adanya pengulangan dari setiap materi ajar agar tercipta ingatan jangka Panjang, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Prestasi belajar memiliki makna yang luas, tidak hanya terkait dengan kognitif (pengetahuan saja). Prestasi belajar terdiri dari afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) serta kemampuan lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat umum.

Menurut [6] faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1. Faktor Eksternal
 - a. Instrumental, terdiri dari administrasi/manajemen, sarana dan fasilitas, pendidik, kurikulum, bahan ajar, metode, media, dan sumber belajar;
 - b. Lingkungan, terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan alam.
2. Faktor Internal
 - a. Psikologi, terdiri dari keterampilan kognitif, motivasi, bakat, dan kecerdasan setiap peserta didik.
 - b. Fisikologi, terdiri dari keadaan panca indra dan kondisi fisik anak didik”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan baik kognitif, afektif, dan psikomotorik secara sengaja, disadari, mantap dan membawa dampak positif pada lingkungan yang dapat diukur dengan faktor internal dan eksternal.

Kreativitas pengajar dalam Penggunaan Media istilah media adalah bentuk jamak dari kata medium. “Menurut [7] bahwa Medium bisa didefinisikan menjadi perantara atau pengantar terjadinya komunikasi berasal pengirim menuju

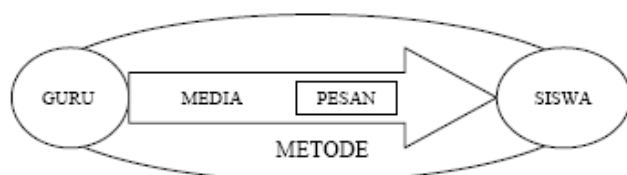
penerima”. “Referensi [8] Kreativitas merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menuangkan ide-ide dan mampu mengaplikasikan ide-ide tersebut”. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses berkomunikasi. Proses pembelajaran terdiri dari 5 bagian utama dari komunikasi, yaitu: (1) pendidik (komunikator), (2) peserta didik (komunikan), (3) tujuan pembelajaran, (4) materi ajar, dan (5) media pembelajaran.

Pembelajaran menjadi komponen komunikasi ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1: Posisi Media dalam Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pemberi informasi (pendidik) menuju penerima pesan (peserta didik). Sedangkan metode merupakan strategi yang digunakan guru dalam membantu siswa dalam pemahaman materi ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media pada proses pembelajaran ditunjukkan di Gambar 2



Gambar 2: Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Tiga kemampuan dan kelebihan media menurut [7], yaitu:

1. Kemampuan distributif, artinya media bisa menjangkau masyarakat luas dalam

satu kali penyajian secara serempak, contohnya siaran TV atau Radio.

2. Kemampuan fiksatif, adalah dapat menangkap, menyimpan, serta menampilkan pulang suatu obyek atau peristiwa. dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian bisa digambar, dipotret, direkam, difilmkan, lalu dapat disimpan dan pada ketika diharapkan bisa ditunjukkan serta diamati pulang mirip insiden aslinya.
3. Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau peristiwa dengan aneka macam macam perubahan (manipulasi) sinkron keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepataannya, warnanya, dan dapat juga diulang-ulang penyajiannya.

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru harus mampu mendominasi serta membuktikan kreativitasnya. Kreativitas adalah suatu hal yang bersifat universal yang ada pada dunia kehidupan sekitar kita. Kreativitas menunjukkan adanya aktivitas menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya menjadi nyata atau ada atau blm ada seorangpun yang melakukannya sebelumnya [9].

Menurut [10] kreativitas dapat diartikan menjadi empat jenis dimensi sebagai *Four P's of Creativity*, yaitu dimensi *Person, Process, Press, Product*. Sedangkan [11] menyatakan terdapat beberapa kriteria sarana atau media pembelajaran.

- a. Memilih media pembelajaran wajib sinkron dengan taraf berfikir serta perkembangan siswa, sehingga makna yang terkandung pada dalamnya dapat dipahami serta simpel dimengerti oleh para siswa.
- b. Kemudahan mendapat media; ialah media yang diperlukan praktis diperoleh, mudah didesain oleh pengajar.

- c. Ketepatannya menggunakan tujuan/kompetensi pembelajaran; adalah media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional atau kompetensi yang sudah ditetapkan.
- d. Dukungan terhadap isi materi pelajaran; adalah bahan pelajaran yang sifatnya informasi, prinsip, konsep serta generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih simpel dipahami peserta didik.
- e. Keterampilan pengajar menggunakannya; adalah secanggih apapun sebuah media apabila tidak tahu cara menggunakannya maka media tadi tidak mempunyai apa-apa”.

Cara yang ditempuh untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa secara tepat menurut [12] yaitu:

1. Memakai berbagai humor atau teknik ice breaking yang bervariasi bertujuan untuk menciptakan suasana kelas menyenangkan dan kondusif.
2. Menggunakan pendekatan secara individual dalam pembelajaran.
3. Memanggil nama peserta didik.
4. Memberikan motivasi positif bagi peserta didik yang telah berusaha dalam menyelesaikan tugas, meskipun hasilnya belum maksimal.
5. Menghasilkan langkah cepat.

Dalam ruang kelas demikian terdapat sebutan suasana inklusi, menyenangkan dan gembira. Setiap siswa diakui sebagai anggota dari kelas sebagai seorang individu dan secara keseluruhan dengan hak mereka sendiri. Menurut [12] mengatakan terdapat korelasi yang erat antara orientasi personal kreativitas dengan orientasi personal, atau penilaian atas hubungan. Dia menulis bahwa kebanyakan guru kreatif, aktif mengajak berpartisipasi kepada tiap murid dalam pembelajaran dan berfikir untuk diri mereka sendiri dan selalu mengganti metodenya. Kreativitas anak menjadi berkembang dalam

lingkungan yang memiliki struktur dan kebebasan; dan dapat diprediksi secara fleksibel, para murid diakui mempunyai hubungan antara orang dewasa dan anak-anak secara otentik, sebagai pemikir yang memiliki kemampuan, dan harapan-harapannya tinggi.

Dari teori tersebut dapat diketahui, bahwa kreativitas guru adalah proses penciptaan yang dilandasi atau didasari oleh person, process, product, press yang didukung oleh pengetahuan. Suatu aktivitas menciptakan sesuatu yang baru yang dilakukan oleh guru yang mendukung pembelajaran

Selain dua komponen diatas, iklim sekolah pun memiliki posisi istimewa bagi pendidikan. “Menurut [13] Iklim merupakan tingkah laku yang berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka serta kualitas dari lingkungan yang terus menerus dialami oleh guru”. “Referensi [13] menulis bahwa iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok para pegawai tata usaha, peserta didik di sekolah, dan para guru yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi individu dengan organisasi sekolah”.

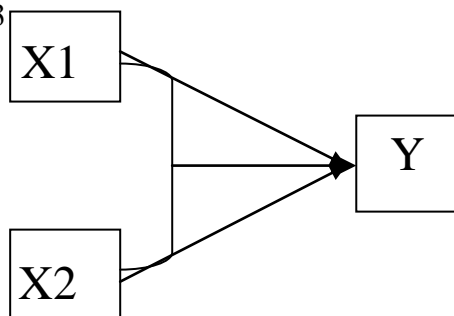
Sebuah pendapat yang hampir sama dengan pendapat diatas, adalah pendapat [13] yang menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan penggambaran ciri-ciri psikologis asal suatu sekolah eksklusif, yang membedakan suatu sekolah asal sekolah yang lain, adalah karakteristik yang ada, psikologis yang dimiliki pengajar dan peserta didik pada sekolah eksklusif. “Menurut [14] menyatakan iklim organisasi, yakni kebijakan sumber daya manusia yang diterima oleh anggota organisasi dalam lingkungan internal atau psikologi organisasi. Iklim organisasi menghipnotis praktik-praktik”.

Menurut [15] menyatakan iklim organisasi sekolah merupakan gaya kepemimpinan,

manajemen, supervise, dan faktor lingkungan social krusial yang dipersepsikan oleh para pengajar dan personil sekolah tentang perihal struktur kerja sekolah, lainnya yang tampak pada perilaku, kepercayaan, nilai dan motivasi kerjanya. Selanjutnya dijelaskan bahwa persepsi tersebut mempunyai dampak terhadap moral kerja atau semangat kerja enaga kependidikan dan tenaga pendidik yang akhirnya akan mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Menurut [16] warga ialah sekelompok manusia pada arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Berdasarkan pendapat yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi iklim sekolah adalah proses dimana seorang menyeleksi, mengatur serta menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang terdapat serta kemudian menafsirkannya buat menciptakan holistik ilustrasi yang berarti perihal lingkungan, perilaku, sikap positif, kualitas dan konsistensi hubungan interpersonal dalam warga sekolah serta lingkungannya pada keadaan yang sangat safety, nyaman, damai dan menyenangkan buat kegiatan belajar mengajar yang menghipnotis kognitif, sosial dan perkembangan psikologis anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan regresi linear berganda. Pengaruh antara variabel bebas dan tergantung. Penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk model analisis regresi linear berganda, seperti pada gambar 3



Gambar 3 Model Regresi Linear Berganda

Keterangan:

X1: Persepsi Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Belajar

X2: Iklim Sekolah

Y : Prestasi Belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Jakarta Selatan tahun ajaran 2017/2018. Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Jakarta Selatan (104). Sampel penelitian ini sebanyak 100 peserta didik sekolah menengah kejuruan yang tersebar di Jakarta Selatan yang ditentukan dengan menggunakan teknik *Accidental sampling* atau *convenience sampling*, dalam penelitian bisa saja terjadi diperolehnya sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan [17].

Berikut ini adalah ringkasan hasil ujicoba instrument penelitian:

Tabel. 1 Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen

No	Variabel	Jenis Instrumen	Jumlah Sebelum Uji	Jumlah Setelah Uji	Reliabilitas	Validitas
1	Kreativitas guru	Angket	15	15	0,915	Rata-rata 0,677
2	Iklm Sekolah	Angket	15	15	0,864	Rata-rata 0,606
3	Prestasi Belajar	Angket	15	15	0,796	Rata-rata 0,536

Berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan bahwa angket dari variable kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran,

iklim sekolah, dan prestasi belajar dinyatakan 15 butir pernyataan valid dan reliabel.

Tabel. 2 Ringkasan Hasil Uji Persyaratan Data

No	Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas	Simpulan
1	Kreativitas guru dalam penggunaan media belajar	0,138	0,000	Normal dan Linear
2	Iklm Sekolah	0,106	0,000	Normal dan Linear
3	Prestasi Belajar	0,151		Normal dan Linear

Berdasarkan data tabel 2 ketiga variable dinyatakan normal karena nilai sig. > 0,05. Dinyatakan liar karena nilai Sig. < 0,005.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 3 Ringkasan Analisis Regresi Linear Ganda

	R	KD	Sig. f	f hitung	Sig. t	t hitung	Persamaan Regresi
X1	0,576	33,2%	0,000	24,061	0,007	2,763	Y= 25,790 + 0,205 X1 + 0,325 X2
X2					0,000	4,939	

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai korelasi sebesar 0,576 hal ini menunjukkan bahwa nilai hubungan antara kreativitas guru dalam penggunaan media dan iklim sekolah dengan prestasi belajar sedang sifatnya. Dari tabel 3 juga terlihat nilai Koefisien

Determinasi kreativitas dan iklim sekolah dengan prestasi belajar sebesar 33,2%, artinya kontribusi variabel kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dan iklim sekolah memberikan sumbangsih kepada prestasi belajar sebesar 33,2%

sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,8% nilai prestasi belajar disumbang oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Untuk persamaan regresi diketahui $Y = 25,790 + 0,205 X_1 + 0,325 X_2$ dari persamaan ini diartikan jika ada peningkatan 1 point kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dan iklim sekolah maka juga akan terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan untuk nilai uji signifikansi secara simultan diketahui nilai sig. (F) 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ atau F hitung (24,061) > F tabel (3,09) yang artinya terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dan iklim sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan untuk uji lanjut variabel X_1 secara partial diketahui nilai sig. (t) 0,007 hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,007 < 0,05$ atau t hitung (2,763) > t tabel (1,97240) yang artinya terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran secara partial terhadap prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan untuk uji lanjut variabel X_2 secara partial diketahui nilai sig. (t) 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ atau t hitung (4,939) > t tabel (1,97240) yang artinya terdapat pengaruh iklim sekolah secara partial terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan adanya: (1) pengaruh positif dan signifikan variabel kreativitas guru dalam penggunaan media belajar (X_1) dan iklim sekolah (X_2) secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik (Y), (2) pengaruh positif dan signifikan variabel kreativitas guru dalam penggunaan media belajar (X_1) secara partial terhadap prestasi belajar peserta didik (Y), dan (3) pengaruh

positif dan signifikan variabel iklim sekolah (X_2) secara partial terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [18] Untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, pendidik sebaiknya memberikan kesempatan peserta didik dalam pembelajaran, mengenai eksperimen, memperluas gagasan atau konsep-konsep siswa sendiri dalam pemecahan masalah. Sehingga tingkat kepercayaan diri siswa menjadi meningkat. Adanya dampak dalam memanfaatkan PPT terhadap hasil belajar berupa kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman siswa, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan ketepatan penggunaan, membuat kegiatan belajar mengajar disekolah berjalan dengan lancar dan waktu yang lebih singkat.

Pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan taraf berfikir siswa membuat siswa dapat mengulang ketika mereka berada di rumah karena siswa memahami materi secara cepat, sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Adanya pengaruh langsung dan tidak langsung penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa dapat mengetahui contoh materi belajar secara konkret dan memahami penjelasan guru tentang suatu materi dengan jelas. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan menghasilkan nilai belajar yang optimal. Motivasi tersebut dapat tercermin dari siswa yang bersemangat untuk belajar, menyelesaikan tugas-tugasnya, dan berusaha untuk menjadi orang yang sukses. Siswa dapat termotivasi untuk belajar setelah mereka tertarik dengan media yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi. Untuk memenuhi hal tersebut guru seharusnya memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil

belajarnya menjadi baik. Setelah guru menggunakan media, aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Setelah siswa tertarik untuk belajar, mereka akan menyimak pelajaran dengan baik, tidak mengantuk, bercerita dengan teman, atau melakukan aktivitas lain yang tidak mendukung proses belajar mengajar. Misalnya dengan menampilkan contoh bukti transaksi pada slide atau film tentang bagaimana transaksi dilakukan, sehingga siswa memiliki gambaran bagaimana transaksi dilakukan secara nyata. Penggunaan media pembelajaran juga mempermudah guru untuk membantu siswa memahami materi, ketika siswa dapat memahami materi maka hasil belajar akan menjadi maksimal. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh [19] yang menyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi memperjelas penyajian pesan dalam mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra, dan tidak terlalu bersifat verbalis, penggunaan media dapat mengatasi sifat pasif pada siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan [20] Hal ini menunjukkan bahwa Faktor yang paling utama yang menentukan apakah siswa akan berminat dan termotivasi untuk belajar adalah faktor dari guru sendiri dan cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan. Jadi tidak hanya faktor minat dan motivasi, akan tetapi guru sebagai fasilitator harus mampu memilih dan mengolah metode, strategi dan motif mengajar yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar para siswa dan guru terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar.

Referensi [21] mengatakan bahwa iklim kelas adalah kualitas lingkungan kelas yang dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku siswa dan berupaya menciptakan proses

pembelajaran yang aman”. [21] iklim kelas ditandai dengan munculnya:

1. Terjalannya hubungan langsung yang akrab.
2. Perilaku saling menghargai satu dengan lainnya.
3. Saling menghormati.
4. Perilaku saling terbuka.
5. Mendahulukan kepentingan besersama.

[21] menyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar. Implikasinya merupakan semakin rendah iklim kelas yg dibangun, maka rendah juga motivasi belajar yang ditampilkan peserta didik. Demikian juga semakin rendah iklim kelas yang dibangun, maka rendah juga motivasi belajar yang ditampilkan peserta didik.

Hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh [22] Menunjukkan ada hubungan antara persepsi siswa terhadap iklim sekolahnya dengan keterlibatannya di kegiatan sekolah. Unsur-unsur iklim sekolah yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan antar warga sekolah, dukungan guru, aspek perkembangan diri, kejelasan tata tertib sekolah, penerapan inovasi, serta kelengkapan dan kenyamanan lingkungan fisik. Dengan adanya hubungan ini membuktikan bahwa ketika seorang siswa mempersepsikan sekolahnya memiliki iklim yang baik dan kondusif, maka ia akan semakin terlibat dengan sekolahnya.

Siswa yang terlibat dengan sekolahnya akan memberikan performa yang lebih baik daripada siswa yang tidak terlibat dengan sekolah. kebalikannya, peserta didik yang kurang terlibat menggunakan sekolah akan cenderung berprestasi jelek dan mengalami duduk perkara perilaku [23].

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan

- iklim sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi. Hal ini menandakan bahwa semakin kreatif guru dalam memanfaatkan media belajar akan menumbuhkan minat belajar peserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam penggunaan media belajar secara partial terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini menandakan bahwa semakin kreatif dan bervariasi guru dalam menggunakan media belajar, semakin semangat peserta didik mengikuti pembelajaran, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
 3. Terdapat pengaruh iklim sekolah secara partial terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini menandakan bahwa semakin baik, semakin aman, nyaman, dan kondusif lingkungan sekolah yang tercipta maka makin tinggi prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju, 2010.
- [2] Moedjiarto, *Manajemen Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2003.
- [3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [4] O. U. Effendy, *Ilmu Komunikasi (teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2017.
- [5] T. Hardywinoto & Setiabudhi, *Panduan Gerontologi*. Jakarta: Pustaka Utama, 2007.
- [6] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- [7] U. Ibrahim, H., Sihkabuden, Suprijanta, & Kustiawan, *Media pembelajaran: Bahan sajian program pendidikan akta mengajar*. FIP. UM., 2001.
- [8] N. S. Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- [9] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- [10] Reni Akbar-Hawadi, *Buku Dua dari Tiga Kreativitas*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- [11] Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- [12] Anna Craft, *me-Refresh Imajinasi & Kreativitas Anak-Anak*. Depok: Cerdas Pustaka, 2004.
- [13] Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher, 2009.
- [14] Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- [15] A. Jauhari, *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- [16] Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. Balai Pustaka, 2007.
- [17] Sugiarto, *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- [18] Chandra Putri Tirtiana, "Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akt Smk Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Interve,," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, 2016.

- [19] A. Sadiman S., Arief., Raharjo R., & Haryanto, *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- [20] Keke T. Aritonang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Penabur*, vol. 7, no. 10, 2008.
- [21] J. Silalahi, "Pengaruh Iklim Terhadap Motivasi Belajar," *J. Pembelajaran*, vol. 30 No 02, 2008.
- [22] Hedy Fitryanda Purwita dan MMW.Tairas, "Correlation between student's perception of school climate with school engagement in smk ipiems surabaya," *J. Psikol. Pendidik. dan Perkemb.*, vol. 2 No 1, pp. 7–15, 2013, [Online]. Available: <https://journal.unair.ac.id/JPPP@correlation-between-student's-perception-of-school-climate-with-school-engagement-in-smk-ipiems-surabaya-article-5748-media-53-category-10.html>.
- [23] M. Te Wang and R. Holcombe, "Adolescents' perceptions of school environment, engagement, and academic achievement in middle school," *Am. Educ. Res. J.*, vol. 47, no. 3, pp. 633–662, 2010, doi: 10.3102/0002831209361209.